

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK
PUYUH SKALA KECIL (STUDI KASUS: PETERNAKAN
PI'AM PUYUH PANGKEP DI KELURAHAN SAPANANG
KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN
PANGKAJENE DAN KEPULAUAN)**

SKRIPSI

AGUSTYO ROHMAN N.D

NIM :1560118033



**FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
2019**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK
PUYUH SKALA KECIL (STUDI KASUS: PETERNAKAN
PI'AM PUYUH PANGKEP DI KELURAHAN SAPANANG
KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN
PANGKAJENE DAN KEPULAUAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan Dan
Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

AGUSTYO ROHMAN N. D

NIM : 1560118033

**FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya AGUSTYO ROHMAN N. D menyatakan bahwa Karya Ilmiah/Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan Karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) dari Fakultas Pertanian, Perternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros maupun Perguruan Tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam Karya Ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan atau tidak telah dlberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari Karya Ilmiah/Skripsi

ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Maros, 10 Agustus 2019



Penulis,

AGUSTYO ROHMAN N. D

1560118033

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Puyuh Skala Kecil (Studi Kasus: Peternakan Pi'am Puyuh Pangkep di Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan)

Atas nama mahasiswa

Nama : Agustyo Rohman N.D

Nomor pokok : 1560118033

Program studi : Agribisnis

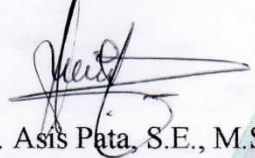
Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

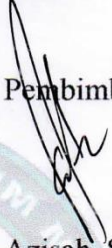
Maros, 14 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Abd. Asis Pata, S.E., M.Si
NIDN. 090704041


Azisah, STP., M.Si
NIDN. 091102805

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros


Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P.
NIDN. 0902126604

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK PUYUH SKALA KECIL (STUDI KASUS: PETERNAKAN PI'AM PUYUH PANGKEP DI KELURAHAN SAPANANG KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN)

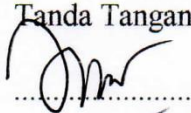
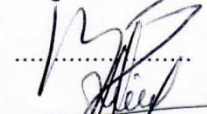
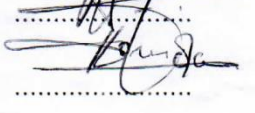
disusun oleh:

Agustyo Rahman N.D

1560118033

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 14 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Mohammad Anwar Sadat, SP., M.Si.	Ketua	
Dr. Arifin, STP., M.P.	Anggota	
Abd. Asis Pata, S.E., M.Si.	Anggota	
Drs. M. Arsyad Biba, M.Si.	Anggota	

Maros, 14 Agustus 2019
Fakultas Pertanian, Peternakan, dan
Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Dekan,


Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P.
NIDN. 0902126604

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkah dan anugerahNya.sholawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad S.A.W, serta seluruh keluarga dan sahabatnya

Skripsi yang berjudul **“Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Puyuh Skala Kecil (Studi Kasus Peternakan Pi’am Puyuh Pangkep Di Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan)”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 pada Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian,Peternakan, dan Kehutanan (FAPERTA HUT) Universitas Muslim Maros (UMMA)

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan pada bulan Mei hingga Juli 2019, di usaha ternak puyuh “Pi,am Puyuh Pangkep” milik Karyani di kelurahan sapanang kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan sembah sujud kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kekuasaan-Nya dan kemurahan- Nya juga kepada Ayahanda Kasiman dan Ibunda tercinta Yatinah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik yang diiringi dengan segala do’anya, cintanya, kasihnya, kesabarannya, serta dukungan moril dan materilnya, tak bisa saya sebutkan satu persatu dan tak akan pernah bisa saya menggantinya dengan apapun dalam seluruh hidup saya. ucapkan terimakasih kepada istri

tercinta Sariana yang sudi menemani dan memberi dorongan penuh dalam penulisan skripsi ini..

Tak lupa pula penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah sudi membantu, sejak persiapan, pelaksanaan hingga pembuatan skripsi setelah penelitian selesai. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P Dekan Fakultas Ilmu Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan serta wakil Dekan Dr. Arifin, S.T.P., M.P yang sekaligus menjadi Penasehat Akademik, Ketua Program Studi Agribisnis Bapak Moh. Anwar Sadat, S.P., M.Si selaku ketua program studi Agribisnis, beserta seluruh staf dosen dan pegawai, yang telah banyak memberikan bantuan, langsung maupun tak langsung selama penulis melakukan penelitian dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Abd. Asis Pata, SE. M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Azisah, STP., M.Si. selaku pembimbing II, yang telah ikhlas meluangkan waktunya dan bersusah payah memberikan nasehat, petunjuk dan bimbingan kepada penulis sejak dari awal penelitian hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. M Arsyad Biba. M.Si yang selalu memberi masukan dan bimbingan dan dorongan kepada penulis
4. Kakak ku tercinta Yuda ika rohanis beserta keluarga yang tanpa henti memberi dukungan yang tak akan pernah bisa saya balas. Dan mbok ku Giyah yang selalu memberi semangat dan motivasi

3. Bapak Kayani beserta istri selaku pemilik peternakan Pi,am Puyuh Pangkep di kelurahan sapanang kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, .
5. Teman-teman mahasiswa seperjuangan Fakultas Pertanian terkhusus Prodi Agribisnis ,Senior serta junior, yang telah banyak memberikan motivasi, masukan,saran dan bantuannya dari awal penelitian sampai penyelesaian tugas akhir.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis mulai dari tahap persiapan hingga dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, hasil karya penulis tidak sempurna hasil ciptaan Sang Khalik, Allah SWT, demikian pula dengan skripsi ini, keterbatasan pengetahuan yang ada pada penulis membuat skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penuh harapan semoga skripsi ini di ridhoi Allah SWT dan dapat memberi manfaat bagi kita semua. Amin.

Maros , Agustus 2019

Penulis,

ABSTRAK

Agustyo Rohman N.D, Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Puyuh Skala Kecil (Studi Kasus Peternakan Pi'am Puyuh Pangkep di Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan) dibimbing oleh Abd. Asis Pata dan Azisah.

Peternakan burung puyuh merupakan salah satu sektor peternakan yang paling efisien dalam menyediakan daging dan telur serta merupakan bahan makanan sumber hewani yang bergizi tinggi. Peternakan puyuh ini memiliki keunggulan diantaranya yaitu tidak memerlukan modal dan tempat yang besar. Penelitian ini dilaksanakan di peternakan “Pi'am Puyuh Pangkep” di Desa Sapanang, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peternakan puyuh ini masih berkembang dan terbesar serta termasuk peternakan puyuh pertama di Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak Pi'am Puyuh Pangkep bila ditinjau dari analisis kelayakan finansial usaha. Data yang digunakan ada dua yaitu: data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung secara mendalam dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini. Data di analisis dengan rumus R/C Ratio, B/C Ratio, NPV, IRR, BEP, dan *Payback Periode*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio = 1,29, B/C Ratio = 1,68, NPV = 10.980.909, IRR = 36%, BEP = 17.585 butir, dan *Payback Periode* = 0,56 atau 6 bulan 24 hari yang berarti kelayakan finansial usaha ternak Pi'am Puyuh Pangkep dinyatakan layak diteruskan atau dikembangkan

Kata Kunci : Peternakan, Burung puyuh, Kelayakan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Burung Puyuh	6
B. Usaha ternak puyuh	7
1. Persiapan lahan dan pembuatan kandang	7
2. Penyiapan Bibit	8
3. Perawatan	8
4. Pemasaran	10
C. Biaya	11
D. Penerimaan	13
E. Pendapatan	14
F. Analisis Kelayakan Finansial	15
1. Revenue Cost Ratio R/C	15
2. Benefict Cost Ratio (B/C)	16
3. Analisis Net Present Value (NPV)	17
6. Internal Rate Return (IRR)	18
7. Analisa Break Even Point	19
8. Payback Period (PP)	20
G. Penelitian Terdahulu	21
H. Kerangka Pikir	22

1. Kerangka pikir operasional.....	22
2. Bagan kerangka pikir	23
F. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B. Metode Pengumpulan Sampel.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Jenis dan Sumber Data	25
1. Jenis Data.....	25
2. Sumber Data	26
E. Analisis Data	26
F. Definisi Operasional	28
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
A. Sejarah peternakan	29
B. Lokasi dan Letak Geografis.....	30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Investasi modal	31
B. Biaya Produksi	32
C. Penerimaan	36
D. Pendapatan	37
E. Revenue Cost Ratio (R/C).....	37
F. Benefit Cost Ratio (BCR)	38
G. Net Present Value (NPV)	39
H. Internal Rate Return (IRR).....	40
I. Break Even Point (BEP).....	40
J. Payback Periode (PP)	41
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Kandungan Gizi Puyuh dan Beberapa Jenis Unggas	2
2.	Biaya investasi Pembuatan 1 petak kandang layer	31
3.	investasi awal	32
4.	biaya tetap	33
5.	biaya bibit.....	33
6.	biaya pakan	34
7.	biaya variabel	35
8.	biaya semi variabel.....	36
9.	Total penerimaan.....	37
10.	Net Present Value (NPV) usaha ternak puyuh Pi'am Puyuh Pangkep	39
11.	IRR usaha ternak puyuh Pi'am Puyuh Pangkep	40

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	23

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Daftar Pertanyaan Wawancara.....	46
2.	foto peternakan	48
3.	investasi	50
4.	Biaya.....	51
5.	Penerimaan dan Pendapatan	53
6.	RCR, BCR, NPV, IRR, BEP dan PP	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah ruah, hal ini menjadikan sebuah peluang yang menjanjikan bagi pertumbuhan ekonomi Nasional. Salah satu sub sektor pertanian yaitu sektor peternakan. Sektor peternakan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pembangunan pertanian dimana sektor ini menyediakan produk hewani yang bergizi dan berdaya saing tinggi serta dapat menyerap tenaga kerja di bidang agribisnis. Sektor peternakan yang banyak diminati yaitu peternakan unggas. Hal ini dikarenakan peternakan jenis ini dapat dilakukan mulai dari skala rumah tangga hingga skala besar. Peternakan itu sendiri memiliki keunggulan dari segi produktifitas dan berperan sebagai sumber bahan protein bahan pangan yang baik bagi kesehatan tubuh manusia. Satu usaha peternakan yang dapat dikembangkan yaitu usaha ternak burung puyuh.

Peternakan burung puyuh merupakan salah satu sektor peternakan yang paling efisien dalam menyediakan daging dan telur serta merupakan bahan makanan sumber hewani yang bergizi tinggi (Handarini dkk, 2008). Peternakan puyuh ini memiliki keunggulan diantaranya yaitu tidak memerlukan modal dan tempat yang besar. Selain itu produktifitas yang tinggi menjadi daya dukung yang menambah usaha peternakan puyuh ini menjadi semakin menarik. Dalam satu tahun bisa dihasilkan 250 sampai 300 butir dengan berat rata-rata sepuluh gram/butir. Selain itu tingkat nutrisi telur puyuh tidak kalah dengan protein telur jenis unggas yang lain

Tabel 1 Kandungan Gizi Puyuh dan Beberapa Jenis Unggas

Jenis unggas	Protein (%)	Lemak (%)	Karbohidrat (%)
Ayam ras	12,7	11,3	0,9
Ayam buras	13,4	10,3	0,9
Itik	13,3	14,5	0,7
Kalkun	13,2	11,8	1,7
Angsa	13,9	13,3	1,5
Puyuh	13,1	11,1	1,0
Merpati	13,8	12,0	0,8

Sumber: (Listiyowati E, 2007)

Protein yang dikandung telur puyuh memiliki asam amino esensial yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan sehat. Peningkatan konsumsi protein hewani itu akan mampu menciptakan peningkatan mutu kualitas masyarakat di Indonesia . Selain itu, kandungan gizi telur puyuh baik untuk diet , Konsumsi Protein Hewani di Bawah Standar kolesterol karena dapat mengurangi terjadinya penimbunan lemak, sedangkan kebutuhan proteinnya tetap mencukupi. (Rochadi, 2009)

Permintaan masyarakat akan sumber protein hewani meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun. Kebutuhan manusia akan sumber protein hewani banyak di temukan pada unggas, salah satunya adalah daging burung puyuh. Burung puyuh (*Corturnix cortunix japonica*) merupakan salah satu aneka ternak unggas yang berpotensi sebagai penghasil sumber protein hewani dengan sistem pemeliharaan yang mudah (Rahmawati dkk, 2018). Puyuh dapat menjadi alternatif penyedia pangan protein masyarakat yang harus digalakkan dan terus dikembangkan. Adanya potensi pengembangan usaha telur puyuh yang ditunjukkan oleh peningkatan konsumsi terhadap puyuh, nilai serta gizi yang

dikandung telur puyuh, mengindikasikan adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang maksimum bagi pelaku usaha di sektor tersebut.

Untuk mengembangkan usaha ternak puyuh, perlu dilakukan analisis kelayakan finansial usaha agar dapat mengetahui gambaran besarnya pendapatan dan biaya yang harus dikeluarkan serta resiko yang akan dihadapi dalam menjalankan usaha peternakan burung puyuh. Analisis kelayakan finansial usaha sebagai gambaran dari kelangsungan usaha yang akan dibangun, selama beberapa periode kedepan. Analisis kelayakan finansial usaha ini meliputi Biaya, Penerimaan, pendapatan, analisis R/C Ratio, analisis BCR, analisis NPV, analisis IRR, analisis BEP, dan *Payback Periode*

Kondisi peternakan puyuh di kota Pangkep bisa dibilang belum berkembang, hal ini bisa dilihat dari masih sedikitnya usahawan yang menggeluti usaha peternakan ini, masyarakatnya masih awam tentang burung puyuh. Populasi peternakan terbesar hanya berjumlah kurang dari 3000 ekor, dan hanya ada 4 peternakan puyuh di kota pangkep. dengan banyaknya jumlah permintaan telur puyuh di pasar tradisional maka peternak merasa kuwalahan menyediakan telur puyuh. oleh karenanya ketersediaan telur ini didatangkan dari beberapa daerah di luar kota pangkep .diharapkan dengan adanya penelitian ini agar bisa menjadi sebuah gambaran dan kemudian menjadi acuan untuk pengembangan usaha ternak puyuh di waktu yang akan datang, terkhusus di wilayah Pangkep

B. Rumusan Masalah

permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini dirumuskan yaitu:

“Bagaimana usaha ternak puyuh Pi’am Puyuh Pangkep bila ditinjau dari analisis kelayakan finansial usaha?”

C. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui kelayakan usaha ternak Pi’am puyuh pangkep bila ditinjau dari analisis kelayakan finansial usaha di Kelurahan Sapanang kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. “

D. Manfaat

1. Sebagai gambaran finansial usaha ternak puyuh Pi’am Puyuh Pangkep
2. Sebagai bahan pertimbangan peternak dalam menentukan strategi yang diperlukan untuk mengembangkan usaha di masa yang akan datang.
3. menjadikan sebuah referensi peluang usaha dan menyediakan lapangan kerja bagi warga sekitar pangkep yang berminat menggeluti usaha peternakan burung puyuh ini hingga memberikan sumbangsin untuk pembangunan ekonomi di daerah pangkep kususny.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Burung Puyuh

Puyuh adalah nama untuk beberapa genera dalam familia Phasianidae. Burung ini berukuran menengah. Burung puyuh dari Dunia Baru (*famili Odontophoridae*) dan puyuh kancing (*famili Turnicidae*) tidak berkerabat dekat namun nama mereka memiliki perilaku dan karakteristik fisik yang mirip. (anonim, 2018)

Burung Puyuh mulai dikenal dan ditanakkan di Indonesia pada tahun 1979. Burung puyuh merupakan bangsa burung (liar) yang tidak dapat terbang, ukuran tubuh relatif kecil, berkaki pendek dan dapat diadu. Burung puyuh yang biasa diberdayakan sebagai ternak unggas berasal dari kelas Aves (bangsa burung), *Ordo Galiformes*, *Sub Ordo Phasianoidae*, *Famili Phasianidae*, *Sub Famili Phasianinae*, *Genus Coturnix*, dan *Species Coturnixcoturnix Japonica*. (Sucimelani, 2009).

Karakter puyuh dewasa jantan dapat dilihat dari bagian leher atas yang berwarna coklat muda (*cinnamon*) dan warna dada bagian bawah yang sama dan warna yang merata. Sedangkan puyuh betina memiliki bulu leher atau kerongkongan dan dada bagian atas yang panjang dan berwarna lebih muda. Terdapat totol-totol cokelat tua pada dada bagian atas. Bentuk badan betina pada umumnya lebih besar dari jantan. Puyuh muda mulai bertelur di usia 40 hari atau 4 sampai 5 minggu dari DOQ.

B. Usaha ternak puyuh

Tahapan produksi dimulai dari persiapan lahan, pembuatan kandang, persiapan bibit DOQ, perawatan hingga panen.

1. Persiapan lahan dan pembuatan kandang

Lahan yang dibutuhkan untuk peternakan burung puyuh tidak memerlukan tempat yang luas, peternakan ini bisa dilakukan di area pekarangan rumah. Dengan ukuran lahan 3 kali 5 meter dapat menampung hingga 2000 ekor puyuh tergantung kandang yang digunakan

Dalam sistem perkandangan yang perlu diperhatikan adalah temperatur kandang yang ideal atau normal berkisar 20-25° C; kelembaban kandang berkisar 30-80 persen; penerangan kandang pada siang hari cukup 25-40 watt, sedangkan malam hari 40-60 watt (hal ini berlaku untuk cuaca mendung/musim hujan). Tata letak kandang sebaiknya diatur agar sinar matahari pagi dapat masuk kedalam kandang.

Sistem Kandang Sistem Sangkar/Baterei Sistem sangkar paling banyak digunakan oleh peternak di Indonesia. Dinding dan lantai kandang sistem ini terbuat dari kawat kasa/ram. Sehingga di bawah lantai setiap lantai diperlukan alas guna menampung kotoran (*dropping board*). Dengan adanya dropping board tersebut, pemeliharaan kebersihan ruangan tempat meletakkan kandang lebih mudah dilakukan dan kotoran tidak menimpa puyuh yang terletak di bagian bawahnya.

Jenis kandang Jenis kandang yang biasa digunakan dalam budidaya burung puyuh adalah:

- a. Kandang untuk induk pembibitan. Kandang ini berpengaruh langsung terhadap produktifitas dan kemampuan menghasilkan telur yang berkualitas. Besar atau ukuran kandang yang akan digunakan harus sesuai dengan jumlah puyuh yang akan dipelihara.
- b. Kandang untuk induk petelur. Kandang ini berfungsi sebagai kandang untuk induk pembibit.
- c. Kandang untuk anak puyuh/ umur stater. Kandang ini merupakan kandang bagi anak puyuh pada umur starter, yaitu mulai umur satu hari sampai dengan dua sampai tiga minggu.
- d. Kandang untuk puyuh umur grower (3-6 minggu) dan layer (lebih dari 6 minggu).

2. Penyiapan Bibit

Pemilihan bibit burung puyuh disesuaikan dengan tujuan pemeliharaan.

Terdapat tiga macam tujuan pemeliharaan yaitu untuk :

- a. Produksi telur konsumsi, dipilih bibit puyuh jenis kelamin betina yang sehat atau bebas dari penyakit.
- b. Produksi daging puyuh, dipilih bibit puyuh jantan dan puyuh petelur afkiran.
- c. Pembibitan atau produksi telur tetas, dipilih bibit puyuh betina yang baik produksi telurnya dan puyuh jantan yang sehat yang siap membuahi puyuh betina agar dapat menjamin telur tetas yang baik.

3. Perawatan

Pemeliharaan Ternak Puyuh diantaranya yaitu:

- a. Sanitasi dan Tindakan Preventif

Kebersihan lingkungan kandang dan sanitasi kandang perlu dilakukan sedini mungkin untuk menjaga timbulnya penyakit pada pemeliharaan puyuh.

b. Pengontrolan Penyakit

Pengontrolan penyakit perlu dilakukan setiap saat dan apabila ada tandatanda yang kurang sehat terhadap puyuh harus segera dilakukan pengobatan sesuai dengan petunjuk dokter hewan, dinas peternakan setempat atau petunjuk dari Toko Peternakan.

c. Pemberian Pakan

Pakan merupakan faktor yang paling penting karena 80 persen biaya yang dikeluarkan seorang peternak puyuh digunakan untuk pembelian pakan (Listiyowati E, 2007). Ransum yang dapat diberikan untuk puyuh terdiri dari beberapa bentuk, yaitu bentuk pelet, remah-remah, dan tepung. Ransum terbaik adalah yang berbentuk tepung, sebab lebih mudah dikonsumsi.

d. Ransum(pakan) yang dapat diberikan tergantung usia burung puyuh.pakan untuk puyuh terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: bentuk pallet, remah-remah dan tepung. Pemberian ransum puyuh anakan diberikan dua kali sehari pagi dan siang. Sedangkan puyuh remaja/dewasa diberikan ransum hanya satu kali sehari yaitu di pagi hari. Untuk pemberian minum pada puyuh dilakukan terus-menerus.

e. Pemberian Vaksinasi dan Obat

Pada umur 4-7 hari puyuh di vaksinasi dengan dosis sebagian dari dosis untuk ayam. Vaksin dapat diberikan melalui tetes mata (intra okuler) atau air minum (peroral). Pemberian obat segera dilakukan apabila terdapat gejala-gejala sakit pada puyuh

4. Pemasaran

Pemasaran produk yang dihasilkan dari peternakan puyuh merupakan factor terpenting dalam pengembangan peternakan puyuh itu sendiri. Ketersediaan pasar mempengaruhi keberhasilan dari peternakan burung puyuh. Sasaran pasar juga memiliki segmentasi tersendiri dari pasar tradisional sampai pasar swalayan. atau bisa juga diujakan kepada konsumen langsung atau menurut pesanan. Produk yang dapat dijual antara lain yaitu :

1. Telur puyuh

Biasanya telur puyuh dapat langsung di lempa langsung secara per rak yang berisi 90 butir atau bisa juga dijual perkilo. Bisa juga produk telur puyuh dimasak dan di jadikan olahan makanan untuk menambah nilai dari produk telur puyuh.

2. Daging

Puyuh bisa dijual secara langsung kepada pengepul daging puyuh, akan tetapi harganya tidak terlalu menguntungkan. bisa juga diolah menjadi bahan baku olahan daging puyuh untuk keperluan rumah makan atau restaurant. rata rata daging puyuh hanya tersedia pada waktu puyuh yang sudah menginjak masa afkir produksi telur.

3. Feses/kotoran

Feses puyuh yang sudah kering bisa langsung dijual untuk kepentingan pemupukan. Feses puyuh merupakan limbah dari peternakan puyuh. feses dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos dengan cara diolah terlebih dahulu. Feses merupakan produk ikutan dari peternakan puyuh.

C. Biaya

Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau peorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut (Raharjaputra H., 2009). jenis jenis biaya (Riadi, 2015) dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit.

2. Biaya Variabel (Variable cost)

Biaya variabel (Variable cost) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel.

3. Biaya Semi variabel (Semi variabel cost/ Mixed Cost)

Biaya semi variabel adalah biaya yang mempunyai elemen biaya tetap dan biaya variabel di dalamnya. Menurut (Arifin, 2015), biaya semi variabel yaitu

biaya yang di dalamnya terdapat unsur – unsur tetap dan variabel, biaya ini sering disebut Biaya Campuran (*Mixed Cost*) Elemen biaya tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan elemen biaya variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh volume kegiatan. Biaya semi variabel jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi tingkat perubahannya tidak proporsional atau sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan, semakin tinggi pula jumlah biaya semi variabel, Semakin rendah volume kegiatan semakin rendah pula jumlah biaya semi variabel, tetapi perubahannya tidak proporsional dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya semi variabel adalah biaya listrik, biaya telepon dan biaya air.

Konsep biaya merupakan konsep yang terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan (Sudayat, 2009) Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa golongan atas dasar, yakni sebagai berikut :

1. Obyek pengeluaran.
2. Fungsi-fungsi pokok perusahaan.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
4. Atas dasar tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan
5. Jangka waktu

D. Penerimaan

Siregar (2009), menyatakan bahwa penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengertian lainnya (rezt_zek3, 2013) penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atas penjualan produk yang dihasilkan. Dalam ilmu ekonomi penerimaan diistilahkan revenue.

Penerimaan adalah hasil dari perkalian jumlah produksi dengan harga jual sedangkan pendapatan yaitu selisih dari total penerimaan dengan total biaya dengan rumus $Pd = TR - TC$, dimana Pd adalah Pendapatan, TR yaitu total penerimaan dan TC adalah total biaya (Soekartawi, 1995) dalam (Utari, 2015).

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$ dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Rasyaf, 2003)

Penerimaan dapat diartikan sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dipasarkan maupun tidak (Soekartawi, 2002). Penerimaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan. Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi nilai jual hasil, penambahan jumlah inventaris, nilai produk yang dikonsumsi petani dan keluarganya. Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana:

$TR = Total Revenue$ (penerimaan usahatani)

$Y = Output$ (produksi yang diperoleh)

$P_y = Price$ (harga output)

E Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran. Untuk menganalisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. (Rasyaf, 2003) menambahkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel dan biaya tetap tertutupi. Hasil pengurangan positif berarti untung, hasil pengurangan negatif berarti rugi.

Pendapatan kotor usahatani merupakan hasil perolehan total sumber daya yang digunakan dalam usahatani sedangkan pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total usahatani. Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan, atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Siregar, 2009).

Dalam meningkatkan pendapatan, maka petani harus berusaha meningkatkan hasil - hasil produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan input-input faktor yang mempengaruhi

F. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan. Menurut Husnan Suswarsono (2000) dalam (Utari, 2015) analisis finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu bisnis akan menguntungkan selama umur bisnis.

Analisis finansial mengkaji beberapa analisis kelayakan finansial yang digunakan yaitu, *Return Cost Ratio R/C*, *Net B/C Ratio*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Break Even Point (BEP)* dan *Payback Period (PP)*,

1. Revenue Cost Ratio R/C

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha peternakan akan menguntungkan apabila nilai $R/C > 1$. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

2. Benefict Cost Ratio (B/C)

Benefit Cost Ratio (BCR) adalah perbandingan antara present value manfaat dengan present value biaya, dengan demikian benefit cost ratio menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. BCR akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $BCR > 1$. Apabila $BCR = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sehingga terserah kepada penilai pengambil keputusan dilaksanakan atau tidak. Apabila $BCR < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gittinger, 1986) dalam (Utari, 2015).

Net B/C merupakan perbandingan antara present value dari net benefit yang positif dengan present value dari net benefit yang negatif. Net B/C digunakan untuk melihat seberapa besar manfaat bersih yang diterima.

Rumus perhitunganya adalah sebagai berikut:

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{i=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{i=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}} \begin{matrix} \text{untuk } Bt - Ct > 0 \\ \text{untuk } Bt - Ct < 0 \end{matrix}$$

Keterangan:

Bt : Penerimaan total pada tahun ke-t (Rp)

Ct : Biaya total pada tahun ke-t (Rp)

n : Umur proyek (tahun)

t : Tahun ke 1, 2, 3,...,n

i : Discount rate (%)

Atau dengan rumus $BCR = (\text{Present Value dari Manfaat} / \text{Present Value dari Pengorbanan atau biaya})$

Kriteria kelayakan dari Net B/C:

- a. $\text{Net B/C} > 1$, maka bisnis layak untuk dilaksanakan, artinya setiap pengeluaran akan menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari pengeluaran tersebut.
- b. $\text{Net B/C} < 1$, maka bisnis tidak layak untuk dilaksanakan, artinya setiap pengeluaran akan menghasilkan penerimaan yang lebih kecil dari pengeluaran tersebut.

3. Analisis Net Present Value (NPV)

NPV merupakan selisih antara present value dari benefit dan present value dari biaya. Menurut Gittinger (1986) dalam (Utari, 2015), suatu usaha dinyatakan layak jika $NPV > 0$. jika $NPV = 0$, berarti usaha tersebut tidak untung maupun rugi. Jika $NPV < 0$, maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan. Net Present Value dapat diartikan sebagai nilai sekarang penerimaan bersih kas. Selain itu, juga merupakan ukuran besarnya manfaat bersih tambahan yang diterima proyek pada akhir periode jangka hidup proyek tersebut. Rumus perhitungan sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

B_t : Penerimaan total pada tahun

t : ke- t (Rp) C_t : Biaya total pada

tahun ke-t (Rp)

n : Umur proyek (tahun)

t : Tahun ke 1, 2, 3,...,n

i : Discount rate (%)

$$\text{atau NPV} = (C_1/(1+r)) + (C_2/(1+r)^2) + (C_3/(1+r)^3) + \dots + (C_t/(1+r)^t) - C_0$$

Metode Penilaian NPV, ada tiga kriteria penilaian kelayakan dari NPV. Jika nilai NPV suatu bisnis lebih besar dari nol ($\text{NPV} > 0$), maka proyek layak untuk dilaksanakan. Jika nilai NPV yang dihasilkan suatu bisnis lebih kecil dari nol ($\text{NPV} < 0$), maka proyek tidak layak untuk dilaksanakan. Sedangkan jika perhitungan cashflow menghasilkan nilai NPV sama dengan nol ($\text{NPV} = 0$), maka proyek tidak menguntungkan dan tidak merugikan, tetapi proyek masih layak untuk dilaksanakan.

6. Internal Rate Return (IRR)

Internal Rate of Return adalah tingkat rata-rata keuntungan intern tahun bagi perusahaan yang melakukan investasi dan dinyatakan dalam satuan persen menurut Gittinger,(1986) dalam (Utari, 2015). IRR merupakan perhitungan tingkat suku bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa mendatang. IRR mencerminkan tingkat suku bunga maksimal yang dapat dibayar proyek untuk sumber daya yang digunakan. Suatu rencana investasi dikatakan layak jika memiliki nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku. Jika terjadi sebaliknya, maka rencana investasi tersebut dianggap tidak layak untuk direalisasikan.

Rumus perhitunganya adalah sebagai berikut:

$$IRR = i' + \frac{NPV'}{NPV' - NPV''}(i'' - i')$$

Keterangan:

i' : discount rate yang menghasilkan NPV positif

i'' : discount rate yang menghasilkan NPV negatif

NPV' : NPV bernilai positif

NPV'' : NPV bernilai negatif

Kriteria Kelayakan dari IRR:

a. $IRR > Opportunity\ Cost\ of\ Capital$ atau *Discount Rate* maka bisnis layak untuk dilaksanakan.

b. $IRR < Opportunity\ Cost\ of\ Capital$ atau *Discount Rate* maka bisnis tidak layak untuk dilaksanakan.

7. Analisa Break Even Point

Break Even Point (BEP) ataupun titik impas ini ialah keadaan yang menggambarkan suatu perusahaan yang tidak memperoleh laba serta juga tidak menderita kerugian (Setiawan, 2019). Nilai BEP menjadi nilai patokan jumlah minimum hasil produksi suatu usaha dikatakan ekonomis. Nilai titik impas berfungsi sebagai jumlah produk minimum yang harus dihasilkan dan harga jual terendah produk. Rumus dari BEP adalah sebagai berikut:

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya Variabel per Unit})}$$

Hasil volume penjualan tetap sama dengan biaya total atau BEP akan tercapai pada volume penjualan dimana contribution margin (CM) sama besarnya dengan biaya tetap. Dalam mengadakan analisa Break Even (BE) digunakan asumsi dasar sebagai berikut:

- 1). Biaya didalam perusahaan terdiri dari biaya variable dan biaya tetap
- 2). Biaya variable secara totalitas berubah-ubah secara proporsional dengan volume produksi
- 3). Biaya tetap secara totalitas tidak berubah meskipun ada perubahan volume penjualan. Jadi biaya tetap perunit berubah-ubah
- 4). Harga jual perunit tidak berubah-ubah selama periode yang dianalisa
- 5). Perusahaan hanya memproduksi 1 macam produk

8. Payback Period (PP)

Payback Period merupakan jangka waktu pengembalian investasi yang dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek (Umar, 2003) Semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan nilai investasi yang dikeluarkan maka bisnis semakin layak diusahakan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{1}{Ab}$$

Keterangan:

PP : Waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal (tahun)

I : Jumlah modal investasi (Rp)

Ab : Manfaat hasil bersih rata-rata per tahun periode (Rp)

G. Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu mengenai budidaya puyuh dapat dijadikan acuan mengenai perkembangan penelitian pada puyuh. Terdapat beberapa penelitian terdahulu baik yang terkait secara langsung mengenai penelitian puyuh atau penelitian mengenai strategi pengembangan usaha yang yang dapat dikaji pada penelitian ini. Antara lain yaitu:

Sucimelani(2009) dengan judul penelitian “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Telur puyuh (Kasus:Peternakan Puyuh Bintang Tiga/Ppbt, Kecamatan Cibungbulang,Kabupaten Bogor) dengan hasil analis jenis strategi yang tepat untuk dilaksanakan adalah strategi pertahankan dan pelihara berupa penetrasi pasar dan pengembangan produk. Berdasarkan analisis SWOT, alternatif strategi yang dapat diterapkan PPBT adalah mempertahankan harga jual produk yang bersaing dan mempertahankan kualitas produk serta pelayanan yang baik kepada konsumen, menjalin kerjasama dengan perbankan untuk dapat meningkatkan kapasitas produksi perusahaan melalui penambahan kandang dan induk puyuh petelur dalam rangka memanfaatkan permintaan potensial,

Rizal Fathurohman, Abu Bakar, Lisy Fitria (2014) dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung” yang membahas analisis kelayakan usaha sebagai gambaran dari kelangsungan usaha yang akan dibangun, selama beberapa periode

kedepan. Analisis kelayakan usaha yang dilakukan berupa analisis kelayakan usaha peternakan burung puyuh. Analisis kelayakan usaha ini meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan, serta aspek finansial.

Santi Yosefa dkk, (2018) dengan judul penelitian Studi Kelayakan Finansial Usaha Ternak Puyuh Petelur di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dengan hasil penelitian Dari hasil penelitian usaha ternak puyuh di desa serdang, kecamatan tanjung bintang, dan kabupaten lampung selatan milik bapak suhelmi bahwa usaha peternakan puyuh adalah layak dan menguntungkan, tetapi untuk mendapatkan payback payment sebelum masa produktif puyuh berakhir maka peternak harus merencanakan rencana produksi dan anggaran dengan baik, sehingga bisa menekan biaya produksi dan memaksimalkan pendapatan yang akan berpengaruh pada laba lebih besar daripada kerugian.

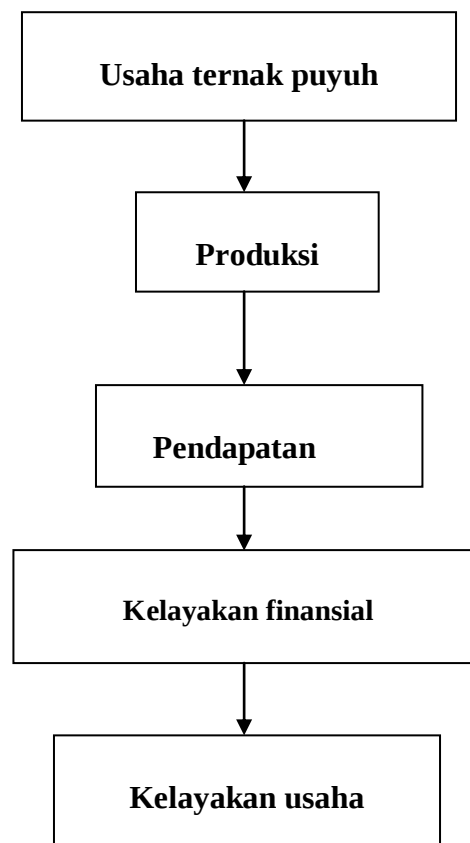
H. Kerangka Pikir

1. Kerangka pikir operasional

Peternakan puyuh merupakan suatu usaha peternakan yang sangat potensial. Namun potensi untuk mengembangkan puyuh belum dapat direspon secara maksimal oleh para pelaku usaha di bidang peternakan di kabupaten Pangkep, salah satu faktornya yaitu dari segi finansial peternakan itu sendiri, terkadang peternak mengabaikan aspek finansial dan kurangnya memperhatikan aliran dana pada peternakannya. Dengan adanya masalah tersebut, untuk mengembangkan dan menghadapi persaingan maka peternak perlu menjabarkan analisis kelayakan finansialnya guna mengetahui besaran harapan yang dapat di

capai di kemudian hari. hal ini diharapkan agar dapat melihat kelayakan usaha peternakan puyuh tersebut.

2. Bagan kerangka pikir



Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Usaha ternak puyuh Pi'am Puyuh Pangkep layak di jalankan dan dikembangkan bila di tinjau dari analisis kelayakan usaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di peternakan Pi'am Puyuh Pangkep di Kelurahan Sapanang, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep. Penelitian dilakukan selama 3 bulan, waktu penelitian dimulai pada Mei 2019 sampai Juli 2019.

B. Metode Pengumpulan Sampel

Penelitian ini adalah studi kasus di Pi'am Puyuh Pangkep yang potensial dan belum pernah dianalisis kelayakan usahanya yang berlokasi di Kelurahan Sapanang, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penentuan lokasi dilakukan secara langsung (purposive sampling).

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi peternakan puyuh pi'am puyuh pangkep di Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep
2. Wawancara (interview) yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
3. Studi Kepustakaan yaitu dengan mencatat dari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan selanjutnya akan dimasukkan dalam alat analisa yang digunakan.

b. Data kualitatif.

Yaitu data yang berupa keterangan-keterangan atau catatan yang dapat mendukung dalam pekerjaan data kuantitatif

2. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang meliputi identitas responden, luas lahan usaha, produksi usaha, dan finansial usaha ternak puyuh

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dengan analisis biaya (*total cost*), analisis penerimaan (*Total Revenue*), analisis pendapatan, analisis RCR (*Revenue cost ratio R/C*), *Benefit Cost Ratio* (B/C), analisis *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Return* (IRR), *Break Even Point* (BEP) dan *Payback Periode*.

1. R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan Produk}}{\text{Total Biaya}}$$

2. *Benefit Cost Ratio* (BCR) adalah perbandingan antara *present value* manfaat dengan *present value* biaya, dengan demikian *benefit cost ratio* menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran dengan rumus :

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{i=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{i=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}} \begin{matrix} \text{untuk } Bt - Ct > 0 \\ \text{untuk } Bt - Ct < 0 \end{matrix}$$

Atau BCR = (Present Value dari Manfaat / Present Value dari Pengorbanan atau biaya)

3. NPV merupakan selisih antara *present value* dari benefit dan *peresent value* dari biaya dengan rumus :

$$NPV = (C1/1+r) + (C2/(1+r)^2) + (C3/(1+r)^3) + \dots + (Ct/(1+r)^t) - C0$$

4. IRR merupakan perhitungan tingkat suku bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa mendatang dengan rumus :

$$IRR = i' + \frac{NPV'}{NPV' - NPV''}(i'' - i')$$

5. *Break Even Point* (BEP) adalah titik pulang pokok dimana total penerimaan sama dengan total biaya dengan rumus :

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya Variabel per Unit})}$$

6. *Payback Period* merupakan jangka waktu pengembalian investasi yang dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek dengan rumus :

$$PP = \frac{1}{Ab}$$

F. Definisi Operasional

1. Usaha Ternak yaitu kegiatan ternak yang lebih bersifat intensif atau terpolada dengan terpadu. Teratur dan terukur dengan tujuan untuk mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.
2. *Day old quail* (DOQ) yaitu anakan puyuh
3. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya total (total cost) adalah semua pengeluaran proses produksi sebagai hasil penjumlahan biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost).
4. Penerimaan adalah hasil dari perkalian jumlah produksi dengan harga jual. Besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual.
5. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran. Untuk menganalisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel dan biaya tetap tertutupi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Peternakan

Usaha ternak puyuh Pi,am Puyuh Pangkep merupakan salah satu peternakan yang terletak di kota Pangkajene dan kepulauan , tepatnya di kampung sallebo Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Usaha ternak puyuh Pi,am Puyuh Pangkep didirikan oleh Karyani sejak oktober 2017 dengan modal awal yang disiapkan sebesar Rp 35,000,000. Sebelum menggeluti usaha ini, Karyani sempat bekerja sebagai karyawan di perusahaan swasta. Akan tetapi terkena PHK dan kemudian beliau berinisiatif untuk mendirikan usahanya sendiri yang berskala rumah tangga. Lokasi usaha memanfaatkan kolong rumah panggung dengan luas 7 x 14 m. populasi puyuh produktif saat ini sekitar 1600 ekor

Usaha ternak puyuh Pi,am Puyuh Pangkep ini belum memiliki izin usaha karena masih bersekala kecil dengan populasi kurang dari 2000 ekor. Lokasi usaha ternak puyuh Pi,am Puyuh Pangkep terletak di kelurahan Sapanang kecamatan Bungoro yang memiliki jumlah penduduk 4845 jiwa dengan luas wilayah 622,89 km².

Latar belakang pendidikan Pemilik usaha ternak puyuh Pi'am Puyuh Pangkep yaitu Lulusan SMK Teknik Tahun 1990.. Menurut beliau, puyuh memiliki pangsa pasar yang terus berkembang dan luas serta akan semakin luas lagi ketika meningkatnya jumlah penduduk dan meningkatnya pengetahuan masyarakat. Pangsa pasar telur puyuh dinilai masih terbuka lebar dan masih sedikit pesaing di wilayah Pangkep.

B. Lokasi dan Letak Geografis

Penelitian dilakukan di Peternakan puyuh Pi,am Puyuh Pangkep di kampung sallobo kelurahan Sapanang yang memiliki ketinggian 100 meter dari permukaan laut dengan banyaknya curah hujan 1050 mm/h m. Luas kelurahan Sapanang yaitu 622,89 km², Lahan yang digunakan untuk perkampungan yakni 59,42ha. Batas wilayah administratif kelurahan Sapanang adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Batara
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Papundukan
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bonto
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan samalewa

Jarak pusat pemerintahan Kelurahan Sapanang dengan pusat pemerintahan Kecamatan yaitu 5 km, dan jarak dengan ibukota Kabupaten Pangkep adalah 7 km. Sarana dan prasarana perhubungan atau transportasi kelurahan yaitu berupa lalu lintas darat dengan bentuk jalan aspal. Sarana angkutan umum yang tersedia di kelurahan Sapanang adalah angkot atau warga lokal menyebutnya Pete-Pete dan Becak motot atau Bentor

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Investasi modal

Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan pada saat pemilik usaha ternak Pi'am puyuh pangkep yang berada di desa salebo kecamatan bungoro kabupaten pangkep memulai usahanya.jumlah modal awal yang disediakan yaitu Rp 35.000.000. Biaya investasi ini dikeluarkan untuk pengadaan barang barang investasi yaitu pembuatan kandang dan peralatan, berikut rinciannya:

Tabel 2 Biaya investasi Pembuatan 1 petak kandang layer

No	Nama Alat	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	kayu 3x3	5.8	10,000	58,000
2	Kawat ram	2	15,000	30,000
3	kayu 4x6	1.25	15,000	16,000
4	tempat pakan	1	12,000	12,000
5	tempat minum	2	10,000	20,000
7	karet ban dalam			2,000
8	karet talang			10,000
9	Paku			5,000
				153,000

Tabel diatas merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan kandang layer ukuran panjang 90 cm lebar 60 cm dan tinggi 23 cm yang nantinya disusun menjadi lima tingkat

Tabel 3 investasi awal

No	Alat	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	kandang puyuh petelur	80	153,000	12,240,000
2	kandang DOQ	4	600,000	2,400,000
3	tampon air	2	130,000	260,000
4	Pipa			400,000
				15,300,000

Tabel diatas merupakan rincian investasi awal yang dikeluarkan pemilik usaha pi'am puyuh pangkep dari 80 petak kandang puyuh petelur dengan biaya yang dikeluarkan per petak kandang sebesar Rp 153,000 maka total kandang yang dikeluarkan yaitu Rp 12,240,000. Kandang anakan puyuh atau DOQ berjumlah 4 petak dengan biaya per petak kandang yaitu Rp 600,000 maka biaya yang dikeluarkan berjumlah Rp 2,400,000. Tempat penampungan air berjumlah 2 item dengan biaya yang dikeluarkan Rp 260,000 dan terakhir adalah biaya instalasi air minum yaitu pipa dengan besaran biaya Rp.400,000.jadi biaya yang dikeluarkan seluruh investasi kandang yaitu sebesar Rp 15,300,000

B. Biaya Produksi

1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara rutin dikeluarkan oleh peternak yang bersifat tetap, seperti biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, Pajak Bumi dan Bangunan (Rp/ Tahun)

Tabel 4 biaya tetap

no	jenis biaya/tahun	Jumlah (Rp)
1	biaya sewa	-
2	penyusutan kandang	800,000
3	penyusutan peralatan	500,000
4	Pajak	-
		1300,000

Biaya tetap yang dikeluarkan yaitu biaya penyusutan kandang dan biaya peralatan. Sedangkan untuk pajak, peternak mengaku belum dikenakan wajib pajak karena usaha yang digeluti merupakan jenis usaha kecil berskala rumah tangga

2. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang besarnya bervariasi sesuai dengan volume usaha yang dijalankan, misalnya biaya bibit ternak, biaya pakan, obat-obatan, vaksin, tenaga kerja (Rp/Tahun).

a. Biaya Bibit

Tabel 5 biaya bibit

No	Tanggal	Jenis	Jumlah	Harga (Rp)	jumlah harga (Rp)
1	8-May-18	bibit DOQ	300	5,500	1,650,000
2	9-Aug-18	bibit DOQ	400	5,500	2,200,000
3	27-Oct-18	bibit DOQ	1200	5,500	6,600,000
4	8-Sep-18	Indukan	125	20,800	2,600,000
					13,050,000

Bibit DOQ di datangkan secara berkala tujuannya agar pada afkiran puyuh tidak bersamaan, hal ini berguna untuk memudahkan penjualan puyuh afkir. Pada tanggal 8 mei 2018, peternak mendatangkan bibit dari jawa jenis blaster dengan jumlah 300 ekor dengan harga Rp 5.500 per ekor, pada tanggal 9 agustus

2018, peternak mendatangkan lagi bibit sebesar 400 ekor dengan harga sama. pada tanggal 27 oktober 2017, peternak mendatangkan lagi 1200 ekor dengan harga yang sama. Pada tanggal peternak mendatangkan puyuh dewasa untuk dijadikan indukan berjumlah 125 dengan harga per ekor Rp 20.800 Tingkat mortalitas DOQ hingga bertelur yaitu 15%. Pada saat ini populasi puyuh petelur yang masih produktif sebanyak 1.600 ekor

b. Biaya Pakan

Pakan sarter yang dikeluarkan sampai umur 40 hari yaitu 1.350 kg untuk DOQ sebanyak 1.900 ekor dengan biaya Rp 10.125.000. Campuran pakan puyuh petelur sebanyak 164 kg dengan biaya sebesar Rp 880,000, untuk keperluan pakan selama 4 hari. biaya campuran pakan per 1 kg didapat sebesar $\text{Rp } 880,000 / 164 \text{ kg} = \text{Rp } 5.400$.

Tabel 6 biaya campuran pakan layer

No	Jenis	jumlah	Harga (Rp)	jumlah harga (Rp)
1	kosentrat layer	1	400,000	400,000
2	Jagung	1	220,000	220,000
3	Dedak	40	2,000	80,000
4	Mineral	4	7,500	30,000
5	kosentrat starter	20	7,500	150,000
				880,000

Per hari 1.600 ekor puyuh membutuhkan sekitar 40 kg campuran pakan. Jadi dalam 1 tahun pakan yang harus disediakan yaitu $40 \times (360 \text{ hari} - 40 \text{ hari masa starter} = 320 \text{ hari}) = 12.800 \text{ kg}$. Dengan biaya yang dikeluarkan yaitu $12.800 \text{ kg} \times \text{Rp } 5.400 = \text{Rp } 69.120.000$

Total biaya pakan pertahun yaitu $\text{Rp } 10.125.000 + \text{Rp } 69.120.000 = \text{Rp } 79.245.000$

c. Vitamin dan vaksin

Peternak mencampur minuman puyuh dengan probiotik dengan campuran Nasa, Hormonik dan Veteran biaya sebesar Rp 155.000. Selama 40 hari pada masa starter. Untuk puyuh dewasa, peternak menggunakan ramuan racikan sendiri dengan nilai biaya $\text{Rp } 10.000 \times (360\text{hari} - 40\text{hari masa starter} = 320 \text{ hari}) = \text{Rp } 3.200.000$ per tahun

Vaksin yang diberikan yaitu ND IB dan ND Lasota dengan biaya Rp 120.000, dalam satu tahun membutuhkan vaksinasi sebanyak 5 kali jadi biaya vaksin dalam 1 tahun yaitu $\text{Rp } 120.000 \times 5 = \text{Rp } 600.000$

Rincian total biaya variable bisa dilihat di tabel 7.

Tabel 7 biaya variabel

No	Jenis	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	bibit DOQ	1900	5,500	10,450,000
2	Indukan	125	20,800	2,600,000
3	pakan starter	1,350	7,500	10,125,000
4	pakan puyuh petelur	12800	5,400	69,120,000
5	vitamin starter	1	155,000	155,000
6	vitamin puyuh petelur	320	10,000	3,200,000
7	Vaksin	5	120,000	600,000
				96,250,000

3. Biaya semi variable

Biaya semi variabel yang dikeluarkan yaitu biaya transportasi dan biaya listrik.

Biaya semi variabel dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 8 biaya semi variabel per tahun

no	Jenis	Biaya (Rp)
1	Transportasi	360,000
2	Listrik	1,800,000
3	Air	-
		2,160,000

Total Cost (Total biaya) yaitu :

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{Rp } 1,300,000 + \text{Rp } 96,250,000 + \text{Rp } 2,160,000 \\ &= \text{Rp } 99,710,000 \end{aligned}$$

C. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual. Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual.

1. Penerimaan per tahun dari telur puyuh

Produksi telur puyuh per hari mencapai 80% dengan jumlah produksi rata rata 1,260 butir per hari atau 12-14 rak per hari.dalam satu tahun menghasilkan $1,260 \times (365 \text{ hari dikurangi } 60 \text{ hari masa starter} = 305) = 384,300$ butir telur dalam setahun. Harga jual telur bervariasi antara Rp 28,000 sampai Rp 30,000 per rak atau perbijinya Rp 310 sampai Rp 330 .

$$TR = P \times Q$$

$$TR = \text{Rp } 330 \times 384,300 \text{ Butir} = \text{Rp } 126,819,000$$

2. Penerimaan pertahun dari produk ikutan feses (kotoran)

Jumlah Produksi feses dalam 2 hari mendapat 1 karung feses. harga 1 karung feses kering yaitu Rp 10,000. Dalam satu tahun menghasilkan 180 karung feses.

$$TR = P \times Q$$

$$TR = \text{Rp } 10,000 \times 180 \text{ karung} = \text{Rp } 1,800,000$$

Tabel 9 Total penerimaan

no	penerimaan	jumlah (Rp)
1	telur puyuh	126,819,000
2	Feses	1,800,000
		128,619,000

Jadi total seluruh penerimaan yaitu $\text{Rp } 126.819.000 + \text{Rp } 1.800.000 = \text{Rp } 128.619.000$,

D. Pendapatan

Pendapatan yaitu selisih dari total penerimaan dengan total biaya dengan rumus $Pd = TR - TC$, dimana Pd adalah Pendapatan, TR yaitu total penerimaan dan TC adalah total biaya

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = \text{Rp } 128,619,000 - \text{Rp } 99,710,000 = \text{Rp } 28,909,000$$

E. Revenue Cost Ratio (R/C)

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.usaha

ternak puyuh pi'am puyuh pangkep akan menguntungkan apabila nilai $R/C > 1$. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

Maka perhitungannya yaitu

$$R/C = \text{Rp } 128,619,000 / \text{Rp } 99,710,000 = 1,29$$

R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara Penerimaan dan biaya. Kriteria uji: jika $R/C > 1$, layak untuk diusahakan, jika $R/C < 1$ maka tidak layak untuk diusahakan.

Melihat dari R/C usaha puyuh pi'am puyuh pangkep bernilai 1.29 maka usaha layak di teruskan atau di kembangkan.

F. Benefit Cost Ratio (BCR)

Benefit Cost Ratio (BCR) adalah perbandingan antara present value manfaat dengan present value biaya, dengan demikian benefit cost ratio menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. BCR akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $BCR > 1$. Apabila $BCR = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sehingga terserah kepada penilai pengambil keputusan dilaksanakan atau tidak. Apabila $BCR < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan .

$$BCR = (\text{Present Value dari Manfaat} / \text{Present Value dari Pengorbanan atau biaya})$$

$$= \text{Rp } 28,909,000 / (1 + 0.1)^1 / \text{Rp } 15,600,000$$

$$= 26,280,909.09 / 15,600,000$$

$$= 1.68$$

Melihat dari BCR usaha puyuh pi'am puyuh pangkep bernilai 1.68 maka usaha layak di teruskan atau di kembangkan.

G. Net Present Value (NPV)

NPV merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor, atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskonkan pada saat ini

Tabel 10 Net Present Value (NPV) usaha ternak puyuh Pi'am Puyuh Pangkep

Tahun	Investasi (Rp)	Net Benefit (Rp)	D.F	Presen Value (Rp)
0	15,300,000	(15,300,000)	1	(15,300,000)
2019		28,909,000	0,9	26,018,100
			NPV	10,980,909.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh *net present value* dalam usaha ternak puyuh Pi'am Puyuh Pangkep dengan discount rate 10% .*Net present Value* yang diperoleh yaitu Rp 10,718,100 dimana NPV yang diperoleh positif maka usaha ternak puyuh ini bermanfaat dari sisi perhitungan NPV dan layak di teruskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gittinger (1986) dalam (Utari, 2015), yang menyatakan bahwa suatu usaha dinyatakan layak jika $NPV > 0$

H. Internal Rate Return (IRR)

IRR adalah tingkat profitabilitas modal yang ditanam, baik modal sendiri maupun modal pinjaman atau bunga maksimum seluruh modal yang masih dapat dibayar oleh hasil proyek. IRR merupakan nilai *discount rate* yang menyebabkan nilai NPV sama dengan nol. Adapun *internal rate return* yang diperoleh usaha ternak puyuh Pi'am Puyuh Pangkep dalam kurun waktu 5 tahun kedepan yaitu

Tabel 11 IRR usaha ternak puyuh Pi'am Puyuh Pangkep

Year	cast out (Rp)	cast in (Rp)	NCF (Rp)	DCF (Rp)	
				10%	15%
0	(15,300,000)	-	-	(15,300,000)	(15,300,000)
1	-	28,909,000	28,909,000	26,280,909	25,138,261
2	-	28,909,000	28,909,000	28,622,772	28,272,861
3	-	28,909,000	28,909,000	28,880,120	28,811,760
4	-	28,909,000	28,909,000	28,906,109	28,894,372
5	-	28,909,000	28,909,000	28,908,711	28,906,805
				126,298,622	140,024,059

$$\text{IRR} = 10\% + 126,298,622 / 126,298,622 - 140,024,059 \times (15\% - 10\%)$$

$$= 0.36$$

$$= 36\%$$

Dari hasil yang didapat dimana nilainya lebih besar dari bunga maksimum yang artinya usaha ternak puyuh Pi'am Puyuh Pangkep layak di teruskan atau dikembangkan

I. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah titik pulang pokok dimana total penerimaan sama dengan total biaya (Nurmalina, 2010). Nilai BEP menjadi

nilai patokan jumlah minimum hasil produksi suatu usaha dikatakan ekonomis. Nilai titik impas berfungsi sebagai jumlah produk minimum yang harus dihasilkan dan harga jual terendah produk. Rumus dari BEP adalah sebagai berikut:

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya Variabel per Unit})}$$

Jumlah produk minimum yang harus dihasilkan untuk mendapat BEP adalah

$$= 1,300,000 / (330 - 256)$$

$$= 17.567 \text{ butir}$$

Jadi telur puyuh yang harus diproduksi untuk mencapai titik impas yaitu 17.567 butir telur. Atau sama dengan Rp 5,797,275 maka akan terjadi BEP

J. Payback Period (PP)

Payback Period merupakan jangka waktu pengembalian investasi yang dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek (Umar, 2003). Semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan nilai investasi yang dikeluarkan maka bisnis semakin layak diusahakan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut

$$PP = \frac{1}{Ab}$$

Keterangan:

PP : Waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal (tahun)

I : Jumlah modal investasi (Rp)

Ab : Manfaat hasil bersih rata-rata per tahun periode (Rp)

$$PP = \text{Rp } 15,300,000 / \text{Rp } 28,909,000$$

$$= 0,52 \text{ tahun atau 6 bulan 24 hari}$$

Dilihat dari *Payback Period* dapat disimpulkan bahwa peternakan ini layak di teruskan atau di kembangkan. Karena *Payback Period* tidak memerlukan waktu yang lama yaitu hanya 6 bulan 24 hari

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dilihat dari Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Analisis Kelayakan Finansial (analisis R/C Ratio = 1,29, analisis BCR = 1,68, analisis NPV = 10.980.909, analisis IRR = 36% ,analisis BEP = 17.585 butir, dan *Payback Periode* = 0,56 atau 6 bulan 24 hari) kelayakan usaha ternak puyuh Pi'am Puyuh Pangkep dinyatakan layak diteruskan atau dikembangkan

B. Saran.

Diharapkan usaha ternak puyuh “Pi'am Puyuh Pangkep” menambah populasi indukan agar pendapatan yang diperoleh peternak bisa bertambah.

Diharapkan usaha ternak puyuh “Pi'am Puyuh Pangkep” Terus bersemangat mengembangkan usahanya lebih besar lagi agar kesejahteraan peternak dapat di capai.

DAFTAR PUSTAKA

- anonim. (2018). *Burung puyuh*. (wikipedia.org, Editor) Retrieved from <https://www.wikipedia.org/>
- Arianti R. & S. Suryani. (2013). Studi Kelayakan Pengembangan Peternakan Puyuh Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru-Riau. 20 (1) : 73-92.
- Arifin. (2015). *Pengantar ekonomi Pertanian*. Makassar: CV. Mujahid Pres.
- Handarini dkk. (2008). Produksi Burung Puyuh yang Diberi Ransum. Agribisnis Peternakan, Vol.4 no 3 hal 107.
- Listiyowati E, R. K. (2007). *Puyuh Tata Laksana Budi Daya Secara komersial*.
- Raharjaputra H. (2009). Manajemen Keuangan dan Akuntansi. jakarta: Salemba empat.
- Rahmawati dkk. (2018). Pengaruh Level Protein dalam Ransum dan Lama Pencapaian terhadap Bobot Baging, Bobot Tulang dan Nisbah Daging Tulang Karkas Burung uyuh Jantan.
- Rasyaf. (2003). *Memasarkan Hasil Peternakan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- rezt_zek3. (2013, april). Retrieved juli 24, 2019, from Zeke's blog: <https://sc-hunter.blogspot.com/2013/04/ekonomi-pengertian-penerimaan.html>
- Riadi, M. (2015, maret 11). Retrieved juli 24, 2019, from Kajian pustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2015/03/pengertian-dan-jenis-jenis-biaya.html>
- Rochadi. (2009, April 11). , *Konsumsi Protein Hewani di Bawah Standar*. Retrieved desember 2018, from <http://www.gizi.net>
- Santi Yosefa dkk. (2018). Studi Kelayakan Finansial Usaha Ternak Puyuh Petelur di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Wahana Peternakan* , vol 2.
- Setiawan, P. (2019, 6 15). *Break Even Point – Pengertian, Analisis, Kelemahan, Faktor, Rumus, Keterbatasan*. Retrieved 7 24, 2019, from Guru pendidikan.com: <https://www.gurupendidikan.co.id/break-even-point/>

- Siregar, A. S. (2009). Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kec. Stabat, Kab. Langkat. *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara*.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI – Press.
- Sucimelani. (2009). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Telur Puyuh (Kasus: Peternakan Puyuh Bintang Tiga/Ppbt, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor).
- Sudayat, R. I. (2009, mei 31). *pengertian biaya*. Retrieved juli 24, 2019, from <http://ridwaniskandar.files.wordpress.com/2009/05/31-pengertian-biaya.pdf>
- Umar. (2003). *Analisis ekonomi proyek-proyek Pertanian*. Jakarta: UI Pres.
- Utari, A. T. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Skala Kepemilikan Di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Identitas pemilik

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
 - a. Pokok :
 - b. Sampingan:
5. jumlah ternak

B. Penerimaan

1. Penjualan Ternak
 - Penjualan Ternakekor/periode
 - Penjualan telur.....rak/hari
 - Harga jual Telurrak
2. Hasil Ikutan
 - Feses :
 - Jumlah feses : kg/hari
 - Harga Jual : /kg
 - Puyuh afkir:
 - Jumlah : /ekor
 - Harga : /ekor

C. Biaya Investasi

- Investasi bangunan :
- Investasi peralatan :
- Investasi Kendaraan Operasional :
- Pembelian tanah :
- Perizinan usaha :

D. Biaya

1. Biaya Tetap
 - a. Biaya Penyusutan kandang
 - Lama Pemakaian : Tahun
 - Biaya penyusutan : Tahun
 - b. Biaya Penyusutan Peralatan
 - Jenis Peralatan yang digunakan :
 - Biaya Pembelian Peralatan : Rp
 - Lama Pemakaian : /Tahun
 - c. Luas Lahan Usaha
 - Luas Lahan Kandang :
 - Pajak Lahan Usaha :
2. Biaya Variabel
 - a. Biaya Bibit (khusus budidaya ternak)
 - Jumlah Bibit :

	Harga Bibit	:	/ekor
	Biaya Pakan		
	Konsumsi pakan	:	Kg/Ekor/Hari
	Harga pakan	:	Rp..... /kg
b. Biaya Vaksin			
	Jenis vaksin (merk)	:	
	Harga vaksin	:	Rp.....
	Frekuensi vaksinasi	:	kali/bulan
c. Biaya Obat-obatan			
	Jenis obat (merk)	:	
	Harga obat	:	Rp.....
	Tingkat Kematian (Mortalitas)	:	 ekor/tahun
3. Biaya semi variabel			
	Biaya listrik	:	
	Biaya air	:	
	Lain lain	:	

Lampiran 2 foto peternakan



Foto lokasi peternakan



Foto kandang puyuh petelur



Foto pemberian pakan



foto pemberian faksin



Foto telur puyuh



Foto produk ikutan feses

Lampiran 3 investasi

Kandang layer per petak

No	Nama Alat	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	kayu 3x3	5.8	10,000	58,000
2	Kawat ram	2	15,000	30,000
3	kayu 4x6	1.25	15,000	16,000
4	tempat pakan	1	12,000	12,000
5	tempat minum	2	10,000	20,000
7	karet ban dalam			2,000
8	karet talang			10,000
9	Paku			5,000
				153,000

Total investasi awal

No	Alat	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	kandang Layer	80	153,000	12,240,000
2	kandang DOQ	4	600,000	2,400,000
3	tampon air	2	130,000	260,000
4	Pipa	23.5	17,000	400,000
				15,300,000

Lampiran 4 Biaya

1. Biaya tetap

no	jenis biaya	Jumlah (Rp)
1	biaya sewa	-
2	penyusutan kandang	800,000
3	penyusutan peralatan	500,000
4	Pajak	-
		1300,000

2. Biaya Variabel

a. Biaya bibit DOQ

No	Tanggal	Jenis	jumlah	Harga (Rp)	jumlah harga (Rp)
1	8-May-18	bibit DOQ	300	5,500	1,650,000
2	9-Aug-18	bibit DOQ	400	5,500	2,200,000
3	27-Oct-18	bibit DOQ	1200	5,500	6,600,000
4	8-Sep-18	Indukan	125	20,800	2,600,000
					13,050,000

b. Biaya pakan

Biaya pakan starter yaitu Rp 10,125,000

biaya campuran pakan puyuh petelur dengan total campuran 164 kg

No	Jenis	jumlah	Harga (Rp)	jumlah harga (Rp)
1	kosentrat layer	1 sak	400,000	400,000
2	Jagung	1 sak	220,000	220,000
3	Dedak	40kg	2,000	80,000
4	Mineral	4bungkus	7,500	30,000
5	kosentrat starter	20kg	7,500	150,000
				880,000

Biaya pakan per kg = Rp 880,000 / 164kg = Rp 5.400

Biaya pakan puyuh petelur pertahun = 40kg x (360 hari di kurangi 40 hari masa starter = 320 hari) 12.800 kg. Dengan biaya yang dikeluarkan yaitu 12.800 kg x Rp 5.400 =Rp 69.120.000

c.Biaya obat dan Vaksin Rp 120,000 x 5 = Rp 600,000

Total biaya Variabel

No	Jenis	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	bibit DOQ	1900	5,500	10,450,000
2	Indukan	125	20,800	2,600,000
3	pakan starter	1,350	7,500	10,125,000
4	pakan petelur	12800	5,400	69,120,000
5	vitamin starter	1	155,000	155,000
6	vitamin petelur	320	10,000	3,200,000
7	Vaksin	5	120,000	600,000
				96,250,000

3. Biaya semi Variabel

no	Jenis	Biaya (Rp)
1	transportasi	360,000
2	Listrik	1,800,000
3	Air	-
		2,160,000

Total biaya TC= Rp 1,300,000 + Rp 96,250,000 + Rp 2,160,000 = Rp 99,710,000

Lampiran 5 Penerimaan dan Pendapatan

1. Penerimaan

no	penerimaan	jumlah (Rp)
1	telur puyuh	126,819,000
2	Feses	1,800,000
		128,619,000

a. penerimaan telur puyuh

$$1,260 \times (365 - 60) = 384,300 \text{ butir/Tahun}$$

$$TR = P \times Q$$

$$TR = \text{Rp } 330 \times 384,300 \text{ butir} = \text{Rp } 126,819,000$$

b. penerimaan feses

$$P = \text{Rp } 10,000 \quad Q = 180 \text{ karung}$$

$$TR = P \times Q$$

$$TR = \text{Rp } 10,000 \times 180 \text{ karung} = \text{Rp } 1,800,000$$

$$\text{Total penerimaan} \text{ Rp } 126,819,000 + \text{Rp } 1,800,000 = \text{Rp } 128,619,000,$$

2. Pendapatan

$$\text{Penerimaan} = \text{Rp } 128,619,000$$

$$\text{Total biaya} = \text{Rp } 128,619,000$$

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = \text{Rp } 128,619,000 - \text{Rp } 99,710,000 = \text{Rp } 28,909,000$$

Lampiran 6. RCR, BCR, NPV, IRR, BEP dan PP

1. Revenue Cost Ratio = R/C

$$R/C = 128,619,000 / 99,710,000 = 1,29$$

2. Benefit Cost Ratio

BCR= (Present Value dari Manfaat / Present Value dari Pengorbanan atau biaya)

$$BCR = \text{Rp } 28,909,000 / (1 + 0.1)^1 / \text{Rp } 15,600,000$$

$$= 26,280,909.09 / 15,600,000$$

$$= 1.68$$

3. Net Present Value

Tahun	Investasi (Rp)	Net Benefit (Rp)	D.F	Presen Value (Rp)
0	15,300,000	(15,300,000)	1	(15,300,000)
2019		28,909,000	0.9	26,018,100
			NPV	10,980,909.

$$NPV = (C1/1+r) + (C2/(1+r)^2) + (C3/(1+r)^3) + \dots + (Ct/(1+r)^t) - C0$$

$$= (28,909,000 / 1 + 0.1^1) - 15,300,000$$

$$= 26,018,100 - 15,300,000$$

$$= 10,980,909.$$

4. Internal Rate Return

Year	cast out (Rp)	cast in (Rp)	NCF (Rp)	DCF (Rp)	
				10%	15%
0	(15,300,000)	-	-	(15,300,000)	(15,300,000)
1	-	28,909,000	28,909,000	26,280,909	25,138,261
2	-	28,909,000	28,909,000	28,622,772	28,272,861
3	-	28,909,000	28,909,000	28,880,120	28,811,760
4	-	28,909,000	28,909,000	28,906,109	28,894,372
5	-	28,909,000	28,909,000	28,908,711	28,906,805
				126,298,622	140,024,059

$$IRR = i' + \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} (i'' - i')$$

$$\begin{aligned} \text{IRR} &= 10\% + 126,298,622 / 126,298,622 - 140,024,059 \times (15\% - 10\%) \\ &= 0.36 \\ &= 36\% \end{aligned}$$

5. Break Even Point

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya Variabel per Unit})}$$

$$BEP = 1,300,000 / (330 - 256)$$

$$= 17.567$$

$$17.567 \times \text{Rp } 330 = \text{Rp } 5,797,275$$

6. Payback Periode (PP)

$$PP = \frac{1}{Ab}$$

$$PP = \text{Rp } 15,300,000 / \text{Rp } 28,909,000$$

$$= 0,52 \text{ tahun atau 6 bulan 24 hari}$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



AGUSTYO ROHMAN N.D (1560118033) lahir di Tulunggagung, pada tanggal 17 Agustus 1990, anak dari bapak Kasiman dan ibu Yatinah yang merupakan putra bungsu dari dua bersaudara.

Penulis memulai pendidikann formal pada tahun 1996-2002 di SDN Ngentrong 04 dan lulus pada tahun 2002, kemudian pada tahun 2002-2005 melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 01 Campur darat lulus pada tahun 2005, setelah itu melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas pada tahun 2005-2008 di SMAN 1 Camur Darat dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2015 penulis di terima di Yayasan Perguruan Islam Maros (YAPIM) yang sekarang berganti nama Universitas Muslim Maros (UMMA) pada Fakultas Pertanian prodi Agribisnis dan lulus pada tahun 2019.